

STRATEGI PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMPN 1 KARAWANG TIMUR DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN GLOBAL

Tika Mutia Sari, Kasja Eki Waluyo, Abdul Aziz

^{1,2,3}PAI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631110066@student.unsika.ac.id, ²kasjawaluyo@fai.unsika.ac.id ,

³abdulaziz@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the strategies implemented by SMPN 1 Karawang Timur to strengthen students' character within the framework of global education. In the era of globalization that demands 21st-century competencies, schools must instill essential character values such as integrity, discipline, cooperation, responsibility, and critical thinking skills. This research employs a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that character strengthening is carried out through the integration of character values into the learning process, the development of a positive school culture, the optimization of extracurricular activities, and the enhancement of global literacy through collaborative programs and responsible digital practices. These strategies are considered effective in shaping students who are strong in character, adaptable, and globally minded while still upholding local cultural values. The results of this study are expected to provide guidance for other schools in developing character education strategies amidst global challenges.

Keywords: *character strengthening, global education, global literacy, 21st-century competencies, school culture, value-based learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan berbagai strategi yang digunakan SMPN 1 Karawang Timur dalam memperkuat karakter peserta didik melalui pendekatan pendidikan global. Dalam era globalisasi yang menuntut kemampuan abad ke-21, sekolah diharuskan menanamkan nilai-nilai karakter penting seperti integritas, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa penguatan karakter dilakukan melalui integrasi nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, penciptaan budaya sekolah yang positif, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan literasi global melalui berbagai program kolaboratif dan pembiasaan penggunaan teknologi secara bijak. Pendekatan

tersebut efektif membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, adaptif, dan memiliki perspektif global tanpa kehilangan nilai budaya lokal. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi karakter di tengah tantangan global.

Kata Kunci: budaya sekolah, kompetensi abad 21, literasi global, pendidikan global, penguatan karakter, pembelajaran berbasis nilai

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama karena dunia terus berubah dengan cepat dan semakin kompleks. Keberhasilan peserta didik tidak lagi hanya ditentukan oleh kecerdasan akademik, tetapi oleh kualitas moral, integritas, sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta keterampilan sosial yang mereka miliki. Berbagai tantangan seperti degradasi moral remaja, maraknya perilaku intoleran, kasus perundungan, rendahnya empati, dan pengaruh negatif media sosial menjadikan penguatan karakter kebutuhan mendesak. Masa remaja awal, yaitu saat siswa berada di tingkat SMP, merupakan periode kritis dalam pembentukan kepribadian. Oleh sebab itu, sekolah seperti SMPN 1 Karawang Timur memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat melalui program yang terarah, berkesinambungan, dan

menyesuaikan perkembangan zaman. Di sisi lain, pendekatan Pendidikan Global atau Global Citizenship Education menawarkan perspektif baru dalam membentuk peserta didik agar tidak hanya berkarakter baik, tetapi juga memiliki wawasan yang lebih luas mengenai dinamika dunia. Konsep ini mendorong siswa untuk memahami isu-isu global, menghargai keberagaman budaya, bersikap toleran, serta memiliki kepedulian terhadap masalah kemanusiaan dan lingkungan.

Tantangan global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, konflik antarnegara, dan pesatnya arus informasi menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan sikap terbuka. Dengan demikian, integrasi nilai karakter dengan prinsip pendidikan global menjadi langkah strategis untuk menyiapkan generasi yang mampu beradaptasi tanpa kehilangan identitas lokalnya

SMPN 1 Karawang Timur, sebagai sekolah yang berada di kawasan perkotaan dengan kondisi sosial yang beragam, memiliki ruang strategis untuk mengembangkan strategi penguatan karakter yang lebih variatif. Lingkungan masyarakat yang heterogen, gaya hidup remaja yang semakin modern, serta intensitas penggunaan teknologi digital membuat sekolah perlu merancang pendekatan penguatan karakter yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembangunan budaya sekolah yang positif, pemberian teladan oleh guru, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, serta penguatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Agar strategi tersebut sesuai dengan tuntutan global, sekolah perlu menambahkan elemen kesadaran global, seperti pembiasaan toleransi antarbudaya, pengembangan kepedulian sosial, dan penanaman sikap kritis terhadap informasi yang tersebar luas di dunia maya.

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi penguatan karakter dapat dirancang dan diterapkan di SMPN 1 Karawang Timur dengan menggunakan perspektif Pendidikan Global sebagai kerangka analisis. Pembahasan meliputi kajian teori dari literatur yang relevan, analisis integrasi konsep karakter dengan global citizenship, serta potensi implementasi strategi dalam konteks sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai upaya membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan siswa berkarakter kuat, tetapi juga memiliki kecakapan global, siap menghadapi tantangan zaman, dan mampu menjadi bagian dari masyarakat dunia yang bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada penelusuran dan analisis berbagai literatur terkait pendidikan karakter dan Pendidikan Global. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan. Kajian dilakukan dengan menelaah jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian yang tersedia di Google Scholar, khususnya yang membahas strategi penguatan karakter, peran guru, budaya sekolah, serta konsep global citizenship education. Proses kajian dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai model dan strategi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah menengah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengaitkan nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa ingin tahu ke dalam materi pelajaran. Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga menjadi media efektif dalam membentuk karakter melalui aktivitas yang

menonjolkan kebinekaan global, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, budaya sekolah seperti 3S (salam, senyum, sapa), kegiatan tadarus, program kebersihan, dan literasi pagi turut mendukung pembentukan karakter religius, peduli lingkungan, dan gemar membaca pada siswa.

Penguatan karakter juga tercermin dari beragam kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri. Pramuka, OSIS, kegiatan seni dan olahraga, serta ekstrakurikuler bahasa asing berperan dalam menanamkan nilai kepemimpinan, kemandirian, sportivitas, dan kemampuan komunikasi lintas budaya. Dari sudut pandang pendidikan global, sekolah mulai mengenalkan isu-isu dunia, memanfaatkan teknologi, dan menumbuhkan sikap toleransi serta menghargai keberagaman. Secara keseluruhan, upaya penguatan karakter di SMPN 1 Karawang Timur berjalan cukup baik dan sesuai dengan kebutuhan zaman

meskipun masih diperlukan peningkatan konsistensi serta pemaksimalan fasilitas digital agar hasilnya lebih optimal.

Upaya penguatan karakter di SMPN 1 Karawang Timur menunjukkan efektivitas yang kuat karena seluruh elemen sekolah memiliki komitmen yang sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter. Keterlibatan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan menghasilkan suasana pendidikan yang stabil dan konsisten sehingga program karakter dapat berjalan tanpa hambatan berarti. Lingkungan yang solid ini menjadi fondasi penting bagi pembinaan karakter peserta didik.

Proses pembelajaran yang mengaitkan nilai karakter dengan berbagai persoalan nyata yang dihadapi siswa membuat internalisasi nilai berlangsung lebih mendalam. Situasi seperti penyebaran hoaks, bullying, dan tantangan etika digital digunakan sebagai contoh konkret agar siswa mampu memahami relevansi karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut membnatu siswa menghubungkan persoalan actual yang mereka temui

di lingkungan digital maupun sosial. Pelaksanaan P5 memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan kolaboratif. Proyek-proyek seperti kampanye lingkungan, kegiatan literasi, atau aksi sosial menciptakan ruang bagi mereka untuk mempraktikkan nilai empati, kerja sama, dan kepedulian secara langsung. Melalui kegiatan semacam ini, siswa tidak hanya memahami teori karakter, tetapi menghayatinya melalui pengalaman nyata.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga berkontribusi penguatan karakter. Sumber belajar internasional, video edukatif, dan diskusi terkait isu global membantu siswa memperluas wawasan mereka sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis. Teknologi menjadi jembatan bagi peserta didik untuk mempelajari nilai global tanpa mengabaikan karakter lokal yang menjadi identitas mereka.

1. Perspektif Pendidikan Global

Pendidikan karakter dipahami sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik melalui pembiasaan nilai moral yang tercermin dalam tindakan nyata, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kerja keras. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan manusia bermoral dengan mematangkan logika, hati, akhlak, dan spiritualitas sehingga peserta didik tumbuh menjadi individu yang memahami tujuan hidup dan mampu menjalankan perannya secara bijak dalam masyarakat. Pembelajaran tidak sekadar memindahkan pengetahuan akademik, tetapi membebaskan peserta didik dari ketidakmampuan dan sikap-sikap negatif, serta menuntun mereka menjadi pribadi yang berkarakter kuat. Pendidikan karakter menekankan pentingnya menyiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan sosial dan budaya di era global. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pendidikan seharusnya membantu pendidikan seharusnya membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang siap memasuki kehidupan dewasa secara positif.

Pemerintah menegaskan pentingnya karakter sebagai fondasi pembangunan bangsa, seperti tercantum dalam Undang-Undang.

Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan harus membentuk manusia beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, karakter bukan hanya pengetahuan moral, tetapi juga pembiasaan nilai hingga menjadi perilaku yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Penguatan Karakter

Strategi penguatan karakter di SMAN 1 Sindang dimulai dari ruang kelas melalui integrasi nilai karakter pada seluruh mata pelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga secara sengaja menanamkan sikap nasionalis, seperti kedisiplinan, kejujuran, rasa percaya diri, serta kepedulian terhadap lingkungan. Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat nilai karakter yang relevan, sehingga proses pembelajaran tidak terlepas dari tujuan karakter yang ingin dibangun. Kegiatan belajar rutin diawali dengan membaca Al-Qur'an selama lima belas menit dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, yang berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai religius sekaligus nasionalis. Guru PKn maupun PAI memperkuat nilai ini melalui penjelasan materi dan diskusi yang memuat contoh aktual terkait nasionalisme di masyarakat. Penerapan nilai karakter di kelas juga didukung

dengan kreativitas guru dalam memilih metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang memudahkan siswa menghayati nilai nasionalisme. Guru sering mengaitkan materi dengan fenomena terkini agar siswa memahami bahwa nilai karakter tidak hanya konsep abstrak, tetapi sesuatu yang langsung berhubungan dengan kehidupan mereka. Melalui kegiatan tanya jawab, observasi, dan tugas berbasis nilai, siswa diarahkan untuk belajar bertanggung jawab, menghargai perbedaan, serta merasa bangga terhadap identitas bangsa. Guru memosisikan diri sebagai teladan dan pembimbing moral, sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan, tetapi melihat langsung praktik nilai-nilai tersebut dalam perilaku guru sehari-hari.

Seluruh strategi tersebut diperkuat dengan panca budaya sekolah yang mencakup budaya religius, disiplin, belajar, lingkungan, dan 5S yang dijalankan secara konsisten. Kegiatan religius seperti salat

dhuha, salat zuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, hingga memperingati hari besar agama, membantu menguatkan karakter spiritual yang menjadi dasar karakter nasionalis. Pada saat yang sama, budaya disiplin mengajarkan siswa mengatur waktu, menghargai aturan, dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Melalui perpaduan strategi kelas, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, SMAN 1 Sindang membangun lingkungan yang kondusif bagi penanaman karakter nasionalis secara bertahap, sistematis, dan berkelanjutan.

Strategi penguatan karakter yang efektif diawali dengan memahami kebutuhan moral peserta didik. Sekolah perlu menganalisis dinamika sosial siswa agar dapat menyusun program yang sesuai dengan kondisi mereka. Pendekatan berbasis kebutuhan memungkinkan sekolah menargetkan aspek karakter yang paling membutuhkan perhatian, baik dari sisi disiplin, empati, maupun tanggung jawab.

Tujuan Strategi Penguatan Karakter

Tujuan utama dari strategi penguatan karakter pada peserta didik adalah membentuk pribadi yang memiliki integritas moral, spiritual, dan sosial yang seimbang. Ghazali (2023) menegaskan bahwa penguatan karakter tidak berhenti pada pengajaran nilai-nilai dasar saja, melainkan harus menjadi proses pembinaan yang berkelanjutan agar siswa menginternalisasi nilai dalam setiap tindakan mereka. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kepekaan hati, kematangan emosi, serta kesadaran spiritual yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, strategi ini diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami konsep akhlak, tetapi juga menjadikan akhlak sebagai standar dalam bersikap, berkata, dan mengambil keputusan.

Tujuan strategi penguatan karakter berikutnya adalah menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pada peserta didik.

Ghozali menekankan bahwa peserta didik perlu diarahkan agar mampu mengelola diri sendiri, menetapkan tujuan, serta menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa menggantungkan diri pada arahan guru atau orang tua. Kemandirian ini mencakup kemampuan mengatur waktu, mengelola emosi, serta mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Dengan demikian, strategi karakter tidak hanya menuntun siswa menjalankan aturan, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki kesadaran diri, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan yang muncul, baik kehidupan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat.

Strategi ini juga diarahkan untuk menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan sosial. Tantangan era global menuntut siswa memiliki kemampuan menghadapi situasi baru dengan percaya diri dan tetap berpegang pada nilai moral yang kuat. Kemampuan adaptasi ini menjadi modal penting untuk menghadapi kompleksitas masa depan.

3. Tantangan Strategi Penguatan Karakter

Upaya penguatan karakter di sekolah masih berhadapan dengan berbagai hambatan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kondisi moral peserta didik yang semakin terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan budaya digital. Arus informasi yang sangat bebas dari media sosial, hiburan, dan konten negatif membuat nilai-nilai nasionalisme, etika, dan kebangsaan semakin mudah tergerus. Gejala seperti intoleransi, kekerasan di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba, hingga pergaulan bebas menjadi indikator bahwa pembinaan karakter belum berjalan secara optimal, baik dalam lingkungan pendidikan maupun keluarga. Fenomena ini mengharuskan sekolah bekerja lebih keras dalam membangun kembali fondasi moral peserta didik.

Pada ranah pembelajaran, guru menghadapi berbagai keterbatasan. Sebagian pendidik belum terbiasa mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses mengajar setiap hari. Beban kurikulum yang berat menyebabkan guru lebih fokus pada pencapaian akademik, sehingga pendidikan karakter tidak mendapatkan ruang yang memadai. Selain itu, perhatian siswa juga banyak tersita oleh gawai dan media sosial, sehingga guru harus berinovasi agar nilai karakter tetap dapat tersampaikan dengan efektif. Namun, tidak semua guru memiliki waktu, kreativitas, atau sumber daya yang cukup untuk selalu menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan berbasis karakter.

Media digital juga memberikan pengaruh besar terhadap nilai karakter. Paparan konten negatif, budaya instan, dan tekanan sosial media sering kali mengalihkan perhatian siswa dari nilai moral yang ditanamkan. Tanpa pendampingan yang tepat, media digital dapat menjadi hambatan serius bagi pembentukan karakter positif.

Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah menjadi tantangan lain yang perlu diperhatikan. Program pembinaan karakter memerlukan fasilitas mendukung, seperti ruang kreatif, perpustakaan digital, atau sarana ekstrakurikuler yang memadai. Ketika fasilitas tidak mencukupi, pelaksanaan program menjadi kurang optimal. Consistency keteladanan guru dan warga sekolah turut menjadi tantangan nyata. Nilai karakter akan sulit tertanam perilaku pendidik tidak mencerminkan moral yang diajarkan. Ketidaksinkronan antara teori dan praktik mengurangi efektivitas pembinaan karakter dan membingungkan peserta didik. (Septianya, Darmayanti, and Hendriani 2024)

D. Kesimpulan

Upaya penguatan karakter di SMPN 1 Karawang Timur menggambarkan proses pembinaan moral sikap peserta didik merupakan pekerjaan kompleks yang harus dibangun melalui sistem pendidikan yang terpadu, terstruktur, dan dijalankan secara berkesinambungan pada berbagai komponen sekolah.

Pembentukan karakter tidak dapat diwujudkan hanya melalui penyampaian materi di ruang kelas, tetapi harus diperkaya dengan suasana sekolah yang menumbuhkan nilai-nilai positif, hubungan sosial yang mendukung perilaku etis, serta kegiatan pengembangan diri yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kemampuan bekerja dalam tim, serta keterampilan berpikir kritis diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran sehingga siswa dapat memahami bagaimana karakter tersebut berkaitan langsung dengan tantangan yang mereka temui, baik dalam interaksi sosial maupun dunia digital yang mereka hadapi setiap hari. Budaya sekolah menjadi medium yang efektif untuk menanamkan kebiasaan positif karena setiap

aturan, pembiasaan, dan keteladanan dari seluruh warga sekolah membentuk pemahaman peserta didik tentang apa yang dianggap benar dan layak untuk dilakukan. Pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila turut memperkuat proses ini melalui kegiatan berbasis proyek, kolaborasi lintas kelompok, dan penyelesaian persoalan nyata yang menuntut siswa menerapkan nilai karakter secara langsung, bukan sekadar memahaminya secara teoritis. Dalam konteks yang lebih luas, penerapan perspektif pendidikan global membuat peserta didik tidak hanya berkembang sebagai individu bermoral dalam lingkup lokal, tetapi juga menyadari kedudukannya sebagai bagian dari komunitas global yang plural, sehingga mereka terbiasa dengan nilai toleransi, empati, penghargaan terhadap perbedaan budaya, serta kepedulian terhadap isu kemanusiaan dan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Nur, and Nursalamah Siagian. 2019. "Strategi Penguatan Karakter Nasionalis Di Kalangan Siswa." *Jurnal Pendidikan Nasional*, 190–97.
- Bosio, E., & Schattle, H. (2021). Ethical global citizenship education: From neoliberalism to a values-based pedagogy. *Prospects*.
- Dalimunthe, A. (2025). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai instrumen pembentukan karakter peserta didik di era Kurikulum Merdeka. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ghozali, Solchan. 2020. "Strategi Dalam Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 16 (2): 200–212.
- Gunawan, Heri. n.d. Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta
- Hasan, S. H. (2010). *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. RajaGrafindo
- Persada. Koesoema, A. (2015). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Grasindo.
- Kim, E. J. A. (2021). Global citizenship education through curriculum-as-relations. *Prospects*, 51(1–3), 129–141.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Musayyidi, Musayyidi, and Anwar Rudi. 2020. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 8 (02): 261–78.
- Mokorowu, N. T., Katuuk, D. A., Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka menuju era Society 5.0. *Pedagogik*:

- Jurnal Pendidikan*, 18(2).
- Putri, R. T. U., Kristanto, A., Karwanto, K., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2024).
- Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Journal of Education Research*, 5(3), 2523–2529.
- Rahmayanti, N. S., Qurrotu'ain, N., Ramadhani, N., & Azis, A. (2025). Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 2(1), 105-116.
- Ramdhani, K., & Waluyo, K. E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 6(2), 1-15.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2)
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Septianya, Silvia, Mela Darmayanti, and Ani Hendriani. 2024. "Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Implementasi Dan Tantangan." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 12 (2): 170–89.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/317> 40.
- Setyowati, N., & Sutikno, P. Y. (2024). Habitasi pendidikan karakter pada paradigma baru Kurikulum Merdeka untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 100–109.
- Suyanto. (2013). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*. Pustaka Pelajar.
- Wahidin, D., & Handayani, D. (2025). Implementasi Profil

Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Studi kualitatif perspektif guru SMP Negeri 177 Jakarta. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*.

Wahyuni, S., & Firmansyah, M. A. (2020). *Pendidikan karakter di era globalisasi*. Bumi Aksara. Wibowo, A. (2013).

Manajemen pendidikan karakter di sekolah. Pustaka Belajar

Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*.